

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Materi Bilangan Cacah Kelas 2 SD/MI

¹Siti Nurhalisa, ²Jumrotul Aeni, ³Erlina Laily Nur Afifa, ⁴Muh Syauqi Malik

¹²³⁴UIN Walisongo Semarang

¹siti_nurhalisa_2003096050@walisongo.ac.id,

²jumrotul_aeni_2003096059@walisongo.ac.id,

³erlina_lalily_nur_afifa_2003096072@walisongo.ac.id,

⁴syauqi.pendidikan@gmail.com

Abstrak

Pendidikan matematika memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses suatu pengembangan yang dilakukan perlu memperhatikan bahan ajar. Bahan ajar merupakan kegiatan akademik yang dapat dilakukan sendiri oleh para guru. Tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Salah satu permasalahan yang terjadi adanya ketertinggalan pemahaman siswa pada materi bilangan cacah. Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi bilangan cacah berupa bahan ajar modul yang diharapkan siswa dapat meningkatkan minat baca pada materi tersebut. Metode yang penulis gunakan ialah menggunakan metode pustaka dengan menjadikan buku dan jurnal sebagai bahan acuan. Hasil dari penelitian dinyatakan bahwa pengembangan bahan ajar sangat penting untuk kegiatan belajar di kelas, karena dari pengembangan bahan ajar mampu membuat siswa lebih mudah paham dalam mengerti materi dan lebih aktif untuk lebih tau materi yang sedang diajarkan.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Modul, Bilangan Cacah

A. Pendahuluan

Pendidikan matematika memegang peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang belajar matematika mempelajari bagaimana berargumentasi secara kritis, kreatif dan aktif. Pemerintah telah menjadikan matematika sebagai mata pelajaran wajib sejak sekolah dasar. Salah satu bahan ajar untuk kelas matematika adalah bilangan bulat. Tugas utama guru adalah mengajar sesuai dengan kehadirannya di sekolah. Oleh karena itu, setiap pendidik, ketika mengajar, harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk menerima dan dengan mudah memahami apa yang diajarkan.¹

¹ Suryana Yusuf Kurniawan Dedi, "Penerapan Media Komik Matematika Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 1, no. 1 (2015): 1–6.

Dalam proses belajar mengajar, peran guru dalam menentukan metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Memang, tugas utama guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan harapan siswa akan mudah menerima dan memahami mata pelajaran tersebut. Karena metode adalah sarana yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan, semakin baik metode tersebut, semakin efektif pencapaian tujuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika guru memilih metode pengajaran yang tepat dan mengikuti proses yang benar, siswa dapat menerima dan memahami segala sesuatu yang diajarkan oleh guru.² Dalam proses pembelajaran, ada peran guru, bahan ajar dan lingkungan pendukung yang bertujuan. Gurulah yang menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengarahkan siswa pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan bahan ajar sebagai mediana.³ Belajar matematika di sekolah dasar membutuhkan kegiatan langsung yang dapat mengarah pada pemahaman konsep matematika. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan dan mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan menggunakan matematika dan model berpikir matematis dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pembelajaran kurikulum yang sesuai dengan tumbuh kembang siswa secara optimal.

Melalui matematika, seseorang dapat mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kritis, seseorang selalu dituntut untuk melakukan penilaian dan refleksi yang mendalam. Misalnya, dengan menggunakan perkalian, ia dapat mengukur jumlah kue di dalam kotak tanpa harus menghitungnya secara manual. Matematika membuat kehidupan sehari-hari lebih mudah.⁴

Di dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menyampaikan materi dengan jelas agar memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan. Namun setiap anak memiliki pemahaman yang berbeda-beda, ada anak yang mudah menangkap materi dan ada anak yang kurang mampu menangkap materi dengan cepat. Dari permasalahan tersebut peneliti memiliki tujuan untuk membantu para siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan guru, sehingga peneliti ingin membuat suatu bahan ajar berupa modul yang didalamnya terdapat pengembangan berdasarkan sistematika, penyusunan pada materi bilangan cacah untuk kelas II SD/MI. Dari pengembangan bahan ajar berupa modul ini siswa dapat meningkatkan minat belajar dan bisa belajar secara mandiri. Modul yang dibuat akan membuat

² Eli Laeli Warlina, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membandingkan Dua Bilangan Cacah Siswa Kelas Ii B Sd Negeri Pajambon," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 56–64, <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i1.1894>.

³ Yunni Arnidha, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Cacah," *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2015): 52–63.

⁴ La Esi, "Meningkatkan Kemampuan Melakukan Operasi Perkalian Pada Bilangan Cacah Dengan Jaritmatika Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Bungi," *Sang Pencerah* 2 (2016): 1.

menarik siswa sehingga kegiatan pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat literature, termasuk pada jenis penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan dokumentasi, jurnal, dan lainnya.

Langkah yang dilakukan dalam tahap pengembangan bahan ajar, pastinya harus menganalisis kebutuhan siswa di kelas. Setelah menganalisis kita akan mendapatkan atau pengumpulan informasi, kemudian melakukan proses perencanaan, pengembangan bentuk awal produk (desain produk), dan menguji di lapangan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi: 1) Menganalisis kebutuhan siswa. Pada tahap ini peneliti harus mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajarannya. 2) Pengumpulan informasi. Pada tahap pengumpulan informasi dilakukan untuk menentukan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Hal-hal yang dapat diperhatikan dalam menentukan kebutuhan pembelajaran, antara lain kesesuaian kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, sumber belajar, dan jenis bahan ajar yang digunakan, serta tahap perkembangan siswa. Dalam tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan modul untuk mendapatkan gambaran umum mengenai bahan ajar yang akan dikembangkan. 3) Proses perencanaan produk. Pada tahap ini peneliti mengkaji bahan yang akan disusun dalam modul, langkah yang dilakukan meliputi: menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator; analisis materi pembelajaran; menyusun peta kebutuhan; menentukan judul modul; dan membuat kisi-kisi penilaian produk. 4) Pengembangan bentuk awal produk (desain produk). Pada tahap ini dilakukan tahap perancangan perangkat modul yaitu mengumpulkan referensi materi mengenai bilangan cacah, pemilihan format modul, dan desain awal modul. 5) Menguji. Pada tahap ini produk hasil pengembangan awal divalidasi, meliputi: tahap validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media; analisis; revisi tahap 1; dan validasi dilakukan oleh guru matematika.

C. Kajian Teori

Pengembangan adalah upaya peningkatan kompetensi teknis, teoritis, konseptual, dan etik sesuai kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah proses perancangan pembelajaran yang rasional dan

sistematis yang menentukan segala sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kemampuan siswa.⁵

Dalam proses pengembangan yang dilakukan, perhatian harus diberikan pada bahan ajar. Materi pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru sendiri atau didukung oleh tenaga administrasi sekolah. Bahan ajar adalah semua jenis bahan yang diajarkan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat dipahami sebagai bahan yang harus dipelajari siswa sebagai sarana belajar. Alat peraga merupakan unsur belajar yang paling besar pengaruhnya terhadap apa yang sebenarnya terjadi dalam proses pembelajaran.⁶ Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran.⁷

Salah satunya adalah pengembangan bahan ajar khususnya pada matematika yang merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan di semua jenjang karena dianggap sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Matematika merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki siswa agar dapat memahami berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸

D. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang berisi muatan terkait pola keteraturan, struktur terorganisir dalam suatu bidang kehidupan yang mempelajari hakikat pengembangan terhadap perubahan yang terjadi pada dunia nyata dalam pemikiran manusia. Matematika dimaksudkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi serta kemampuan bekerja sama yang memiliki pemahaman konsep, keterampilan memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan matematika dan membentuk sikap matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dalam matematika, mata pelajaran yang berkaitan dengan pemahaman konsep yang perlu dimiliki siswa, termasuk pemahaman tentang operasi

⁵ Muhammad Qasim and Maskiah, "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Diskursus Islam* 4, no. 3 (2016): 484–92.

⁶ M.Pd. Dr. E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta Timur, 2021).

⁷ Sutikno, Muchsin, and Masturi, "Bahan Ajar Fisika Dengan Pendekatan Problem Based Learning," 2015.

⁸ Sofie Claudia, Yusuf Suryana, and Oyon Haki Pranata, "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Perkalian Bilangan Cacah Di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2020): 210–21.

⁹ Patrisius Afrisno Udil, Maria Elfantiana Senia, and Yosefina Lasam, "Analisis Kesalahan Siswa SD Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Cacah Berdasarkan Prosedur Newman," *Pendidikan Matematika* 4 (2021): 1.

aritmatika. Dengan demikian, kita dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa yang berpengetahuan baik menjalani interaksi kehidupan dengan lebih baik daripada siswa yang tidak berpengetahuan. Selanjutnya menjadi dasar untuk memahami konsep matematika lainnya.¹⁰

Proses menghitung, menjumlahkan, mengalikan, membagi, mengukur, menjual dan membeli merupakan kegiatan matematika sederhana yang menunjukkan nilai praktis matematika dalam kehidupan sehari-hari terutama pada tingkat dasar dalam rangka melatih keterampilan dasar secara efisien dan sistematis. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dasar-dasar matematika dapat diserap siswa secara spiral dengan cara mengulang topik yang dipelajari kemudian beralih ke topik berikutnya dengan prinsip kompleks dalam kesulitan dan yang kongkret menuju ke yang abstrak.¹¹

Penulis membahas tentang pengembangan bahan ajar matematika yaitu materi bilangan cacah pada kelas 2 SD/MI yang membahas tentang makna bilangan cacah dan menentukan lambang berdasarkan nilai tempat, serta membandingkan dua bilangan cacah. Penulis menggunakan metode pustaka dari buku dan jurnal sebagai bahan rujukan.

1. Makna Bilangan Cacah dan Menentukan Lambangnya Berdasarkan Nilai Tempat

a. Makna Bilangan Cacah

Bilangan adalah satuan sistem matematika yang dapat ditambah, dikurangi, dibagi, atau dikalikan, tetapi bukan merupakan symbol atau lambang. Bilangan juga dapat memberikan keterangan mengenai banyaknya anggota himpunan.¹²

Bilangan cacah adalah himpunan bilangan bulat yang nilainya tidak negatif yaitu 0, 1, 2, 3, 4, 5, dst. Anggota bilangan ini didefinisikan sebagai himpunan bilangan asli yaitu 1, 2, 3, 4, 5, dst ditambah 0. Ciri utama dari bilangan cacah adalah nilainya selalu positif dan memiliki angka 0. Adapun definisi bilangan cacah lainnya yaitu:

- 1) Himpunan bilangan bulat yang tidak negatif, yaitu $\{0, 1, 2, 3, \dots\}$.
- 2) Himpunan bilangan asli ditambah 0. Jadi, bilangan cacah harus bertanda positif. Himpunan bilangan cacah : $C = \{0, 1, 2, 3, 4, \dots\}$.

¹⁰ Karlimah Karlimah, Lutfi Nur, and Hani Oktaviyani, "Pemahaman Konsep Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 123, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4887>.

¹¹ P. Sarjiman, "Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan Cacah Dengan Pendekatan Realistik Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika," *Penelitian Ilmu Pendidikan* 3 (2010): 1.

¹² Joko Untoro and Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran*, ed. Oxta Estrada, 1st ed. (Jakarta: PT Wahyu Media, 2010).

- 3) Bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota atau kardinalitas suatu himpunan.

Maksud dari menyatakan cacah anggota disini, jika suatu himpunan yang karena alasan tertentu tidak mempunyai anggota sama sekali, maka cacah atau anggota himpunan itu “nol” dan dinyatakan dengan lambang atau angka “0”. Jika anggota dari suatu himpunan hanya terdiri dari satu anggota saja maka cacah anggota tersebut adalah “satu” dan dinyatakan dengan lambang atau angka “1”, dan demikian seterusnya. Jadi, bilangan cacah adalah bilangan yang dimulai dari angka nol.¹³

Himpunan bilangan cacah juga memuat beberapa himpunan bilangannya, seperti:

- | | |
|--|------------------------|
| 1) Himpunan bilangan asli | = { 1, 2, 3, 4, ... } |
| 2) Himpunan bilangan genap | = { 0, 2, 4, 6, ... } |
| 3) Himpunan bilangan ganjil | = { 1, 3, 5, 7, ... } |
| 4) Himpunan bilangan kuadrat | = { 0, 1, 4, 9, ... } |
| 5) Himpunan bilangan prima | = { 2, 3, 5, 7, ... } |
| 6) Himpunan bilangan tersusun (komposit) | = { 4, 6, 8, 12, ... } |

Catatan:

- 1) Bilangan cacah genap adalah bilangan yang habis dibagi 2, karena $0 : 2 = 0$ (tidak tersisa), maka 0 termasuk bilangan cacah genap.
- 2) Bilangan cacah ganjil adalah bilangan cacah yang apabila dibagi 2 selalu sisa 1
- 3) Bilangan komposit (tersusun) adalah bilangan cacah selain bilangan prima 0 dan 1 tidak termasuk bilangan komposit¹⁴.



Gambar 1. Garis Bilangan

¹³ Nurlev Avana, Sundahry, and Subhanadri, *Pembelajaran Matematika SD Tingkat Tinggi*, ed. Andriyanto (Klaten Jawa Tengah: Lakeisha, 2022).

¹⁴ Febriani Rotua Manullang, *Konsep Dasar Matematika SD Untuk PGSD*, ed. Irfan Fahmi, 1st ed. (Rawamangun Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019).



Gambar 2. Lambang Bilangan dan Tempat Nilai

Operasi hitung bilangan cacah meliputi:

- 1) Penjumlahan,
- 2) Pengurangan,
- 3) Perkalian, dan
- 4) Pembagian.¹⁵

b. Menentukan Lambang Berdasarkan Nilai Tempat

Bilangan cacah biasanya disimbolkan dengan huruf “C” (cacah) ataupun “W” (whole). Sehingga apabila kita ingin menuliskan himpunan bilangan cacah ataupun seluruh unsur bilangan cacah kita bisa menuliskannya seperti $C = (0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, \dots \text{dst})$.

Nilai tempat merupakan nilai dari sebuah angka yang menunjukkan letaknya pada suatu bilangan. Berikut ini susunan nilai tempat:

- 1) Bilangan satuan disusun oleh satu angka, antara 0 – 9.
- 2) Bilangan puluhan disusun oleh dua angka, antara 10 – 99.
- 3) Bilangan ratusan disusun oleh tiga angka, antara 100 – 999.

Contoh:

Perhatikan lambang bilangan berikut !

Lambang bilangan 756 dapat dikelompokkan berdasarkan nilai tempatnya.

Maka :

Angka 7 menempati nilai tempat ratusan.

Angka 5 menempati nilai tempat puluhan.

Angka 6 menempati nilai tempat satuan.

¹⁵ M. Adzka, *Kumpulan Materi Dan Rumus Matematika Mudah Ringkas Lengkap* (Grasindo, n.d.).

c. Membandingkan Dua Bilangan Cacah

Dalam bilangan cacah untuk membandingkan dua bilangan, digunakan lambang “>” dibaca lebih dari, “<” dibaca kurang dari, dan “=” dibaca sama dengan.

Contoh:

$9 = 9$ Angka sembilan memiliki nilai yang sama dengan angka Sembilan.

$15 > 4$ Angka lima belas lebih besar dari angka empat.

$7 < 12$ Angka tujuh lebih kecil dari angka dua belas.

2. Karakteristik siswa kelas II MI/SD

Karakteristik pengembangan akademik ini dijelaskan dengan menggunakan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget. Kemampuan akademik berkaitan dengan cara kerja otak. Adapun perkembangan kognitif itu meliputi tingkat pra operasional pada umur 2-7 tahun, dimana anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dapat dijumpai (dilihat) di dalam lingkungannya saja.¹⁶ Anak dapat mengaitkan pengalaman yang telah ada di lingkungan bermainnya dengan pengalaman pribadinya, anak belum memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang membutuhkan berpikir, anak belum mampu melihat dua aspek dari satu objek atau situasi dan belum mampu bernalar, anak dapat mengklasifikasikan objek kedalam kelompok yang hanya memiliki satu sifat tertentu dan mulai mengerti hal-hal yang kongkrit.

3. Hasil Bahan Ajar

Bahan ajar yang dihasilkan berupa modul untuk siswa kelas II MI/SD pada pembelajaran matematika materi bilangan cacah mengenai makna bilangan cacah dan menentukan lambang berdasarkan nilai tempat serta membandingkan dua bilangan cacah. Berikut adalah cover modul yang dihasilkan oleh peneliti:

¹⁶ Jauharoti Alfin, “Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar,” n.d., 190–205.



Berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan (guru dan siswa), KI-KD, indikator, tujuan pembelajaran, pendahuluan, materi ajar, rangkuman, latihan soal, kata kunci, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Adapun jumlah halaman pada modul ini yaitu 42 halaman

E. Kesimpulan

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang berisi muatan pola keteraturan, struktur terorganisir dalam suatu bidang kehidupan yang mempelajari hakikat pengembangan terhadap perubahan yang terjadi pada dunia nyata dalam pemikiran manusia. Pengembangan bahan ajar yaitu pada pelajaran matematika, matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan karena dipandang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu materi matematika yang dipelajari di sekolah dasar kelas II ialah materi bilangan cacah. Bilangan cacah adalah himpunan bilangan bulat yang nilainya tidak negatif yaitu 0, 1, 2, 3, 4, 5, dst. Anggota bilangan ini didefinisikan sebagai himpunan bilangan asli yaitu 1, 2, 3, 4, 5, dst ditambah 0. Dalam bilangan cacah untuk membandingkan dua bilangan, digunakan lambang “>” dibaca lebih dari, “<” dibaca kurang dari, dan “=” dibaca sama dengan. Operasi bilangan cacah ialah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Yang mana materi ini dapat berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Bilangan cacah dapat mudah dipahami dengan bahan ajar dan metode yang di gunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang di ajarkan mudah di pahami oleh peserta didik. Dengan ini peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ini masih terdapat kata-kata yang salah maupun kurang tepat, baik kurang dalam segi penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu peneliti menyadari adanya saran dan kritik dari pembaca agar dapat membantu peneliti dalam mengembangkannya.

F. Daftar Pustaka

- Adzka, M. *Kumpulan Materi Dan Rumus Matematika Mudah Ringkas Lengkap*. Grasindo, n.d.
- Alfin, Jauharoti. "Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar," n.d., 190–205.
- Arnidha, Yunni. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Cacah." *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2015): 52–63.
- Avana, Nurlev, Sundahry, and Subhanadri. *Pembelajaran Matematika SD Tingkat Tinggi*. Edited by Andriyanto. Klaten Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.
- Claudia, Sofie, Yusuf Suryana, and Oyon Haki Pranata. "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Perkalian Bilangan Cacah Di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2020): 210–21.
- Dr. E. Kosasih, M.Pd. *Pengembangan Bahan Ajar*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta Timur, 2021.
- Esi, La. "Meningkatkan Kemampuan Melakukan Operasi Perkalian Pada Bilangan Cacah Dengan Jaritmatika Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Bungi." *Sang Pencerah* 2 (2016): 1.
- Karlimah, Karlimah, Lutfi Nur, and Hani Oktaviyani. "Pemahaman Konsep Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 123. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4887>.
- Kurniawan Dedi, Suryana Yusuf. "Penerapan Media Komik Matematika Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 1, no. 1 (2015): 1–6.
- Manullang, Febriani Rotua. *Konsep Dasar Matematika SD Untuk PGSD*. Edited by Irfan Fahmi. 1st ed. Rawamangun Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019.
- Qasim, Muhammad, and Maskiah. "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Diskursus Islam* 4, no. 3 (2016): 484–92.
- Sarjiman, P. "Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan Cacah Dengan Pendekatan Realistik Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika." *Penelitian Ilmu Pendidikan* 3 (2010): 1.
- Sutikno, Muchsin, and Masturi. "Bahan Ajar Fisika Dengan Pendekatan Problem Based Learning," 2015.
- Udil, Patrisius Afrisno, Maria Elfantiana Senia, and Yosefina Lasam. "Analisis Kesalahan Siswa SD Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Cacah Berdasarkan Prosedur Newman." *Pendidikan Matematika* 4 (2021): 1.
- Untoro, Joko, and Tim Guru Indonesia. *Buku Pintar Pelajaran*. Edited by Oxta Estrada. 1st ed. Jakarta: PT Wahyu Media, 2010.

Warlina, Eli Laeli. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membandingkan Dua Bilangan Cacah Siswa Kelas Ii B Sd Negeri Pajambon." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 56–64. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i1.1894>.